

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. UKM menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi UKM dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dampak globalisasi.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya dinegara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.²

¹ Tiktik Sartika dan soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012) hlm. 1.

Populasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mencapai 57 Juta dan tersebar diberbagai sektor usaha, menyerap sekitar 107,66 juta tenaga kerja, memberikan peran UMKM yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada kontribusinya pada PDB, yaitu sebesar 59,08 % dari total PDB Nasional.³

Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, UMKM dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Dengan demikian, UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UMKM harus dihilangkan.⁴ Akan tetapi disisi lain UMKM menghadapi banyak sekali permasalahan umum khususnya di dalam kelompok Negara Sedang Berkembang (NSB).

Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan ijin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.⁵

³ <http://cis-nasional.id/profil/> diakses pada tanggal 14/12/2017 pukul 13:00 WIB

⁴ *Ibid*, hlm.24

⁵ Lip Saripah dan Hernawati, *Memfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: APRIL MEDIA, 2011), hlm.27-28

Guna mengatasi permasalahan tersebut, pemberdayaan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menurut UU Republik Indonesia No.20 tahun 2008 pasal 1 tentang Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemberdayaan yaitu upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi Usaha yang tangguh dan mandiri.⁶ Dalam hal ini pemerintah sangat dibutuhkan untuk memajukan perekonomian di Indonesia pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM).

PLUT-KUMKM adalah lembaga yang menyediakan jasa non-finansial yang menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM. Kementerian Koperasi dan UKM membentuk PLUT-KUMKM Nasional untuk menjawab kebutuhan akan koordinasi, sinkronisasi dan akselerasi peran pemberdayaan KUMKM yang dilaksanakan PLUT-KUMKM di seluruh Indonesia.⁷

⁶Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU RI No.20 tahun2008)*,(Sinar Grafika:Jakarta,2008),hlm.4

⁷<https://pendamping-kumkm.com/category/plut>. Diakses pada tanggal 14/12/2017 pukul 13:00 WIB

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM yaitu melalui proses pendampingan yang diharapkan dapat mencetak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, siap untuk bersaing di pasar.⁸ Selain itu, pemberdayaan UMKM yang dilakukan PLUT-KUMKM yaitu melalui pembinaan berbagai aspek antara lain pasar, modal, teknologi, manajemen secara menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan secara terpadu antar instansi.⁹ Dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian Negara dan mengatasi berbagai permasalahan pada sektor UMKM melalui PLUT-KUMKM di seluruh Indonesia.

Pendampingan terhadap pelaku UMKM dilakukan oleh Konsultan Pendamping (Konsultan Bisnis) disetiap PLUT-KUMKM, masing-masing 7 orang Konsultan Pendamping di PLUT-KUMKM tingkat Propinsi dan 5 orang Konsultan Pendamping di PLUT-KUMKM tingkat Kabupaten/Kota. Di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat 5 orang Konsultan Pendamping yaitu di bidang kelembagaan, bidang sumberdaya manusia, bidang produksi, bidang pembiayaan, dan bidang pemasaran.

Layanan Pendampingan dilakukan oleh para Konsultan Pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan Pihak Independen. Dalam melakukan perannya, Konsultan pendamping bertugas di bidang masing-masing yaitu:

1. Bidang Kelembagaan, meliputi : pembentukan dan pematapan kelembagaan Koperasi dan UMKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan KUMKM, advokasi perlindungan KUMKM.

⁸ <http://cis-nasional.id/profil/> diakses pada tanggal 14/12/2017 pukul 13:00 WIB

⁹ Tiktik Sartika dan Soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm.27

2. Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) meliputi: pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang.
3. Bidang Produksi meliputi: akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.
4. Bidang Pembiayaan meliputi: penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.
5. Bidang Pemasaran meliputi: informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (e-commerce), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM.¹⁰

Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM dalam pemberdayaan UMKM adalah melalui beberapa program diantaranya program pelatihan-pelatihan baik tingkat kabupaten atau provinsi, Bimbingan Teknologi (Bimtek), Studi lapang, Pameran-pameran atau bazar, dan Temu Mitra. Pembinaan ini diharapkan dapat membangun semangat pelaku usaha, memberikan wawasan dan pengetahuan baru, meningkatkan skill pelaku usaha (SDM) serta UMKM dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dalam berbagai aspek.

Pendampingan dan Pembinaan yang dilakukan PLUT-KUMKM tersebut diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Program pemberdayaan tersebut sudah dijalankan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung, akan tetapi masyarakat atau pelaku UMKM masih belum banyak yang tahu keberadaan dan fungsi dari gedung PLUT-KUMKM serta kelima konsultan bisnis tersebut. Berikut adalah data jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

¹⁰ <http://cis-nasional.id/profil/> diakses pada tanggal 14/12/2017 pukul 13:00 WIB

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

No	Kecamatan	Produk UMKM					Jumlah
		Craft	Makanan & Minuman	Konfeksi	Palen	Hydroponik & lainnya	
1.	Tulungagung	4	19	7	-	-	30
2.	Kedungwaru	9	6	-	-	1	16
3.	Kauman	11	43	7	13	7	81
4.	Karangrejo	13	20	5	10	17	65
5.	Ngunut	9	45	1	1	28	84
6.	Boyolangu	8	66	5	24	63	166
7.	Ngantru	1	45	1	33	50	130
	Total						572

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2016 jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung sebanyak 572, yang terdiri dari berbagai produk UMKM seperti Craft (Produk kerajinan tangan), Makanan dan Minuman, Konveksi, Palen (barang keperluan sehari/barang pecah belah), Hydroponik (budidaya tanaman dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah) dan lain sebagainya. Dan yang menjadi binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Data Jumlah UMKM Binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Tahun 2017

No	Kecamatan	Produk UMKM				Jumlah
		Makanan & Minuman	Craft	Kuliner	Hidroponik dan lainnya	
1.	Gondang	18	4	-	1	23
2.	Kedungwaru	17	16	6	4	43
3.	Karangrejo	3	2	1	2	8
4.	Boyolangu	11	6	3	-	20

5.	Kalidawir	6	2	1	1	10
6.	Sumber Gempol	9	3	-	1	13
7.	Bandung	6	-	-	-	6
8.	Campurdarat	2	5	-	2	9
9.	Tulungagung	34	13	8	-	55
10.	Pucanglaban	1	1	-	1	3
11.	Pakel	1	1	1	-	3
12.	Ngantru	6	-	-	2	8
13.	Pagerwojo	3	-	-	-	3
14.	Rejotangan	5	5	-	1	11
15.	Ngunut	3	1	1	4	9
16.	Sendang	3	-	-	2	5
17.	Besuki	5	-	-	-	5
18.	Tanggunggunung	1	-	-	-	1
19.	Kauman	5	3	-	3	11
	Total					246

Sumber : Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT - KUMKM).

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 572 jumlah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung, hanya 246 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM). Dan terdiri dari berbagai produk UMKM seperti Craft (Produk kerajinan tangan), Makanan dan Minuman, Konfeksi, Palen (barang keperluan sehari/barang pecah belah), Hydroponik (budidaya tanaman dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah) dan lain sebagainya. Dari seluruh kecamatan di Kabupaten Tulungagung jumlah UMKM terbanyak terdapat di kecamatan Tulungagung sebanyak 55. Sedangkan jumlah UMKM paling sedikit terdapat di kecamatan Tanggunggunung sebanyak 1.

Masih relatif rendahnya jumlah UMKM yang menjadi binaan PLUT-KUMKM dikarenakan masih banyak para pelaku UMKM yang belum mengetahui adanya gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM), maka perlu diadakannya

sosialisasi kepada masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Sosialisasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas UMKM, meningkatkan nilai tambah UMKM, meningkatkan daya saing UMKM, serta dapat menguatkan jaringan layanan yang dikembangkan bersama dengan lembaga kemitraan setempat.¹¹

Untuk menjadi binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) sangat mudah, para pelaku UMKM cukup datang langsung ke gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan form konsultasi, kemudian nanti akan diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis. Setelah itu pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi, kemudian konsultan bisnis akan memberikan arahan dan alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

Melihat dari konteks penelitian diatas Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) menjadi sangat penting bagi para pelaku UMKM di kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan usahanya yaitu, melalui pendampingan dan pembinaan dari para konsultan bisnis yang ahli dibidangnya. Sehingga penulis ingin mengkaji

¹¹<http://cis-nasional.id/> diakses pada tanggal 14/12/2017 pukul 13:00 WIB

dan meneliti secara lebih mendalam dengan judul “ **Peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana Kendala yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM ?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam mengatasi kendala Pemberdayaan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan Peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan Kendala yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM.

3. Untuk mendiskripsikan Upaya yang dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam menghadapi kendala Pemberdayaan UMKM.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian terkait peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.
2. Meneliti terkait kendala yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.
3. Meneliti terkait Upaya yang dilakukan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam mengatasi kendala Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khususnya pada bidang ekonomi syariah.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya mengenai peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam memberdayakan UMKM di kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan literature bacaan bagi mahasiswa.
- b. Bagi PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi PLUT-KUMKM kabupaten Tulungagung dalam upaya memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di seluruh kabupaten Tulungagung khususnya UMKM binaan yang bernaung dibawah PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah).
- c. Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam memberdayakan UMKM di kabupaten Tulungagung. Sehingga UMKM dapat memanfaatkan keberadaan PLUT-KUMKM.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan tentang Peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lainnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

- a. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹²
- b. PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah lembaga yang menyediakan jasa non-finansial yang menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM.¹³
- c. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia usaha , dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi Usaha yang tangguh dan mandiri.¹⁴

¹²Nugraheni dan Hermien, *Mahasiswa Pelopor Gerakan Antikorupsi* ,(Yogyakarta: Deepublish,2017) hlm.206.

¹³<http://cis-nasional.id/>, diakses pada tanggal 14/12/2017 pukul 14:00 WIB

¹⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU RI No.20 tahun2008)*,(Sinar Grafika:Jakarta,2008),hlm.4

- d. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yaitu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹⁵

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait Peranan dan kendala apa saja yang dihadapi serta upaya atas permasalahan UMKM yang dilakukan oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pembahasan skripsi terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Secara berturut-turut membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan penelitian, dan definisi operasional terkait Peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teoritik tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM), Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Dan apa saja yang digunakan sebagai

¹⁵Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha Itu gampang!:Langkah-langkah hukum mendirikan badan usaha hingga mengelolannya*,(Jakarta:Visimedia,2016),hlm.148

landasan atau dasar dari penulisan skripsi, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.